

**HUBUNGAN ANTARA SANITASI FISIK RUMAH DENGAN
ANGKA KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN ATAS
(ISPA) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CURUG
KABUPATEN TANGERANG**

SKRIPSI

Program Studi TEKNIK LINGKUNGAN



NAMA : VERA TRESNAWATI DEWI REJANG
NIM : 011502573125017

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
JAKARTA
2017**

**HUBUNGAN ANTARA SANITASI FISIK RUMAH DENGAN ANGKA
KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAPASAN ATAS (ISPA) DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS CURUG
KABUPATEN TANGERANG**

Vera Tresnawati Dwi Rejang
Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik
Universitas Satya Negara Indonesia
JAKARTA

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ISPA. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah rumah-rumah yang ada di dalamnya terdapat balita berusia nol sampai lima tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* diperoleh 84 Responden sebagai sampel dimana 84 responden sebagai kasus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner dan Pedoman Observasi. Jenis data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang meliputi ventilasi, pencahayaan alami, kelembaban, lantai, dinding, dan atap. Teknis analisis data menggunakan statistik uji *chi-square*. Berdasarkan analisis *chi-square* didapatkan bahwa ada hubungan antara ventilasi dengan kejadian penyakit ISPA ada hubungan dimana $\text{Asymp. Sig. (2-sided)} = 0,894$ ($0,05 < 0,894$) dan korelasi antara ventilasi dan kejadian penyakit ISPA sangat kuat yaitu sebesar $r = 0,896$. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* dan perhitungan korelasinya dengan bivariat, dimana $\text{Asymp. Sig. (2-sided)} = 0,357$ ($0,05 < 0,357$) dan korelasinya lemah karena $r = 0,363$. Ada hubungan antara kelembaban rumah dengan kejadian ISPA ditunjukkan dari $\text{Asymp. Sig. (2-sided)} = 0,229$ ($0,229 > 0,05$) Hubungan antara jenis lantai rumah dengan kejadian ISPA ditunjukkan oleh $\text{Asymp. Sig. (2-sided)} = 1,000$ ($1,000 > 0,05$). Hasil analisis Hubungan antara bahan dinding rumah dengan kejadian ISPA ditunjukkan oleh $\text{Asymp. Sig. (2-sided)} = 0,485$ ($0,485 > 0,05$). Hubungan antara jenis atap rumah dengan kejadian ISPA ditunjukkan oleh $\text{Asymp. Sig. (2-sided)} = 0,554$ ($0,554 > 0,05$) korelasinya $r = 0,560$. hubungan antara letak plafon rumah dengan kejadian ISPA ditunjukkan oleh $\text{Asymp. Sig. (2-sided)} = 0,087$ ($0,05 < 0,087$) dan korelasinya $r = 0,085$. Hubungan antara kondisi kebersihan rumah dengan ISPA ditunjukkan oleh $\text{Asymp. Sig. (2-sided)} = 0,139$ ($0,05 < 0,139$) dan korelasinya lemah karena $r = 0,142$. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diajukan adalah perlunya peningkatan kesadaran masyarakat yang mempunyai balita yang menderita ISPA tentang pentingnya menjaga kondisi fisik rumah seperti ventilasi yang memenuhi standar, pencahayaan yang cukup, kelembaban yang cukup, lantai, dinding, dan atap rumah yang baik.

Kata Kunci : Sanitasi Fisik Rumah, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA), Responden.